

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tindak Pidana sering terjadi di setiap kota di Indonesia khususnya Menurut Moeljatno, pengertian tindak pidana menurut istilahnya, secara khusus demonstrasi kriminal adalah “pertunjukan yang menyalahgunakan apa yang dilarang oleh suatu peraturan perundang-undangan, yang pengingkarnya disertai dengan bahaya (sanksi) sebagai hukuman khusus untuk setiap individu yang mengabaikan larangan. Pada dasarnya, anak tidak boleh ditolak, tetapi harus diberi arahan dan bimbingan agar mereka dapat berkembang menjadi anak yang benar-benar solid dan cerdas. Anak adalah anugerah dari Tuhan Yang Maha Kuasa, sebagai pengganti usia negara yang masih dalam masa pergantian peristiwa fisik dan mental. Dalam beberapa kasus, anak-anak mengalami masalah yang menyebabkan mereka melanggar hukum. Meskipun demikian, anak-anak yang mengabaikan hukum tidak boleh ditolak, apalagi masuk penjara.¹

Berdasarkan data yang diperoleh dari KPAI bahwa masalah pelanggaran narkoba yang diajukan oleh anak muda di Indonesia merupakan masalah yang sangat belum pernah terjadi sebelumnya dan berbahaya bagi pengelolaan masa depan negara dan Wilayah Indonesia dan merupakan kerugian yang sebaliknya mempengaruhi arah dan kemajuan anak-anak dan sangat merugikan keadaan mental dan psikologis. juga, anak yang sebenarnya. Menurut Edwin H. Sutherland dalam Yasmil dan Adang, dalam hipotesisnya, tindak pidana adalah perbuatan yang dipelajari dalam iklim sosial, yang mengandung pengertian bahwa segala sesuatu perbuatan dapat dikonsentrasikan secara berbeda..²

Seperti kasus di Kutai Kartanegara pada tanggal 20 Desember 2020, Polres Kutai Kartanegara membuat langkah cepat menangkap pelajar yang masih di

¹ Muhklis R, ” *Tindak Pidana Di Bidang Pertanahan Di Kota Pekanbaru*”, Volume 4 no 1, 2012

² Abd.Rasid, ” *Tindak Pidana Narkoba Yang Dilakukan Oleh Anak Dalam Perspektif Hukum Positif*”, Volume 26 No 4 Februari 2020, Halaman 459 – 480.

bawah umur membawa empat poket sabu dengan berat masing-masing dua gram . modus yang dilakukan anak tersebut berpura-pura mengantarkan makanan ke lapas dan mengaku diberi upah sebesar Rp.50 ribu setiap mengantarkan makanan tersebut . faktor yang membuat anak tersebut melakukan modus itu karena permasalahan ekonomi yang membuat anak itu melakukan hal tersebut. Dalam kasus ini Polres Kutai Kartanegara juga melakukan tes urine kepada semua pelajar yang ada di Kutai Kartanegara , Dan menindak lanjuti kasus tersebut bersama dengan pihak Kejaksaan , Pengadilan dan perlindungan anak.³

Di Kabupaten Kutai Kartanegara dampak dari obat-obatan telah memasuki eksistensi usia yang lebih muda. Upaya untuk menghindarkan dan memusnahkan narkoba harus dijunjung tinggi oleh semua masyarakat. Ini harus dilakukan sedemikian rupa oleh masyarakat setempat, terutama usia yang lebih muda, tidak akan terpengaruh atau terjebak dalam dampak obat-obatan. Oleh karena itu, untuk menemukan isu-isu yang terkait dengan narkoba, penting untuk mengarahkan penyelidikan tentang efek obat pada anak-anak di Kutai Kartanegara.

Pada umumnya, anak-anak menyadari bahwa obat-obatan disebabkan oleh bergaul dengan teman-teman di luar sekolah, yang sangat menegangkan, karena komunikasi sosial di luar sekolah sepenuhnya liar dan berbahaya, jadi mereka harus berhati-hati dan khusus. Alasan anak-anak mengonsumsi obat-obatan adalah karena mereka ingin mencoba atau memiliki minat yang kuat. Ini mungkin karena anak muda biasanya lebih ingin tahu tentang sesuatu. Isu yang muncul adalah dampak obat yang dapat membuat seseorang menjadi ketergantungan. Sebagian besar anak-anak yang mengonsumsi narkoba menggunakan narkoba sebagai pil, seperti double L, sedangkan dalam bentuk lainnya, dimaksud narkoba jenis lainnya adalah lem, aibon, inex, dan XTC .

³ Korankaltim.com, *Pelajar Jadi Kurir Sabu Tertangkap di Lapas, Polres Kukar Bakal Tes Urine Massal*, <https://korankaltim.com/>, diakses 4 Februari 2021

Penyebab lainnya khususnya tidak adanya pelajaran tentang ketaatan dalam beribadah. Ini menunjukkan bahwa anak-anak sangat rendah dalam ketundukan dalam melakukan hal yang baik atau seperti yang ditunjukkan oleh pelajaran agama tertentu mereka. Sebagian besar anak-anak sekarang yang benar-benar menggunakan narkoba menyatakan bahwa mereka selalu merokok, dan jarang olahraga merokok diketahui sebelum mereka mengenal atau memakai narkoba. Apalagi akhirnya anak terjerumus narkoba adalah karena tidak adanya pengawasan yang ketat oleh orangtua, mereka mengakui bahwa manajemen orang tua sangat bebas atau tidak ketat, sehingga mereka terjerumus ke dalamnya.

Kasus penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Kutai Kartanegara dalam kurun waktu 4 (empat) tahun terhitung dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan angka yang tidak tetap. Pada tahun 2015 jumlah kasus penyalahgunaan narkoba sebanyak 14 (empat belas) kasus masuk laporannya pada pihak kepolisian. Kemudian pada tahun 2016 dengan kasus yang sama dan mengalami peningkatan yang sangat drastis yang mencapai 28 kasus. Pada tahun 2017 jumlah penyalahgunaan narkoba meningkat 12 kasus yaitu berjumlah 40 (empat puluh) kasus. Serta pada tahun 2018 jumlah penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Kutai Kartanegara mengalami kenaikan lagi menjadi 54 (lima puluh empat) kasus. Dalam kurun waktu 4 (empat) tahun, data anak yang meyalahgunakan narkoba mengalami ketidak tetapan.

Faktor yang menjadikan ketidaktetapan tersebut pihak Kepolisian dalam menangani penyalahgunaan narkoba oleh anak adalah yang pertama Kepolisian sudah semaksimal mungkin dalam menanggulangi kasus ini, tetapi yang membuat Kepolisian sedikit kesulitan dalam menanganinya adalah peran masyarakat dan orang tua tidak semaksimal mungkin untuk ikut bekerja sama dengan kepolisian. Terkadang ada anak-anak yang memakai narkoba, tetapi masyarakat sekitar atau orang tua tidak melaporkan kasus tersebut, dan polisi menindaklanjutinya. masih menjadi kendala, meskipun polisi telah berperan

besar dalam pemberantasan kasus tersebut, namun masih terhambat dalam penanganan kasus tersebut.⁴

Di Indonesia, ada banyak undang-undang dan pedoman yang mengatur anak-anak, misalnya. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Jaminan Anak Pasal 1 Ayat (1) Anak adalah seseorang yang belum berumur 18 (delapan belas) tahun, mengingat anak untuk perutnya. Selain itu, dalam Pasal 330 Kitab Undang-undang Hukum Umum menyatakan: "Seseorang dianggap dewasa jika dia berusia 21 tahun atau (pernah) menikah." Pasal tersebut mensyaratkan bahwa seseorang yang dinyatakan layak untuk menyelesaikan kegiatan yang sah harus berusia 21 tahun atau menikah sebelum berusia 21 tahun. Sementara itu, sesuai Pasal 1 ayat 3 UU No. 11 Tahun 2012, "Pemuda Perjuangan melawan Hukum yang selanjutnya disebut Anak adalah anak-anak yang berusia 12 (dua belas) tahun, namun belum berusia 18 (delapan belas) tahun yang dikaitkan dengan melakukan perbuatan salah".⁵

Dampak narkoba terhadap fisik anak merupakan hal yang sangat berbahaya. Setiap jenis narkoba yang dikonsumsi juga mengakibatkan dampak yang berbeda-beda, tetapi secara umum dampak terhadap fisik yaitu sakit kepala, mual-mual, dan sesak nafas. Ini disebabkan karena pemakaian dosis yang terlalu tinggi. Jika menggunakan narkoba secara banyak ataupun penghentian pemakaian secara tiba-tiba maka akan timbul sakit kepala, mata kemerahan dan sangat merasakan nyeri yang berlebihan. Terhadap psikis anak efek mengantuk pada pikiran anak, khususnya tidak memiliki pilihan untuk beristirahat, memiliki sifat ceria yang merupakan dampak langsung yang dapat dirasakan oleh anak-anak. Inilah dampak dari amfetamin yang terkandung dalam narkoba, sehingga energinya akan meledak dan memiliki suasana hati yang ceria seolah-olah energi tersebut tidak akan pernah habis. Selain itu, sebagai kesimpulan, dampak ekologis pada anak-anak yang menggunakan narkoba, anak-anak mendapatkan kritik dari lingkungan sekitar, selain itu anak-

⁴ Polres Kabupaten Kutai Kartanegara

⁵ M.Nasir Djamil, 2013, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, Sinar Grafika, Jakarta, hlm 1

anak juga selalu merasa ragu untuk bergaul atau bergaul dengan orang-orang yang tidak menggunakan narkoba..⁶

Pemerintah sendiri telah mengeluarkan aturan mengenai tentang perlindungan anak yang menjadi pelaku tindak pidana penyalahgunaan narkoba yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkoba, sedangkan anak yang melakukan demonstrasi atau perbuatan pidana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2012 tentang Kerangka Pemeraan Pidana Remaja (UUSPPA). anak-anak diselesaikan melalui pengadilan, dan komponen di mana sistem penyelesaiannya tidak persis sama dengan pengadilan secara keseluruhan. Berurusan dengan masalah hukum, terutama anak-anak yang menyalahgunakan narkoba, harus fokus atau fokus pada kesejahteraan anak-anak.

Atas dasar tersebut maka dapat dijabarkan maksud dan tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji tindak pidana atau perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh anak dalam penggunaan narkoba, perlu perhatian khusus dari instansi-instansi yang berwenang, khususnya Polres Kabupaten Kutai Kartanegara , agar dapat melakukan segala upaya untuk mengatasi tindak pidana anak pengguna narkoba. : **“ Kajian Kriminologi Terhadap Anak Yang Melakukan Tindak Pidana Narkoba (Studi Kasus di Polres Kabupaten Kutai Kartanegara)”**

⁶ Sumarlin Adam, *“DAMPAK NARKOTIKA PADA PSIKOLOGI DAN KESEHATAN MASYARAKAT”*, JURNAL HEALT AND SPORT, VOLUME 5. NO 2, 2012

B. Rumusan masalah

Aspek penting untuk mengetahui berdasarkan pemikiran tersebut maka di lakukan penelitian ini .Suatu masalah dapat dijadikan penyelidikan yang unggul, dengan suatu penyelidikan. Manfaat menggunakan rincian masalah sebagai penyelidikan ini adalah untuk mengontrol hasil dan penelitian. Sehubungan dengan perincian masalah dalam penelitian ini:

- a. Bagaimana modus operandi terhadap tindak pidana narkoba yang dilakukan anak?
- b. Apa saja faktor penyebab yang mempengaruhi anak dalam melakukan tindak pidana narkoba?
- c. Bagaimana upaya Polres Kabupaten Kutai Kartanegara dalam menanggulangi tindak pidana narkoba yang dilakukan anak?

C. Tujuan Penelitian

Dari pokok-pokok permasalahan di atas, maksud tujuan penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui modus operandi anak melakukan tindak pidana narkoba.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi anak melakukan tindak pidana narkoba dalam perspektif kriminologi
- c. Untuk mengetahui bagaimana upaya Polres Kabupaten Kutai Kartanegara dalam menanggulangi tindak pidana narkoba yang dilakukan oleh anak dalam perspektif kriminologi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk khususnya penegak hukum dalam teori dan praktek. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritis sebagai informasi dalam hukum pidana, khususnya pada sudut pandang kriminologi anak-anak yang melakukan pelanggaran narkoba. Selanjutnya, pembaca atau analis yang akan datang dapat menemukan lebih banyak lagi tanpa masalah.
- b. Secara praktis sebagai suatu komitmen yang dicurigai untuk kepentingan negara dan negara, untuk perbaikan, seperti halnya memberikan manfaat bagi masyarakat luas untuk memperoleh pemahaman tentang penyidikan ilmu pidana anak-anak muda yang melakukan pelanggaran narkoba dan pengaturan pidana dalam mengalahkannya. Selain itu, bagi mahasiswa hukum hendaknya dapat dimanfaatkan sebagai sumber perspektif dalam melihat perkembangan yang terjadi di lapangan terkait dengan kegiatan anak-anak muda yang melakukan pelanggaran tindak pidana narkoba

E. Kegunaan Penelitian

Dari berbagai pokok-pokok permasalahan di atas, adapun tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian sangat berharga untuk memperluas informasi dalam masalah yang diteliti dan sebagai prasyarat untuk menyusun tugas terakhir dan menyelesaikan studi sarjana di Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Bagi Masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai sarana tambahan dengan tujuan agar pengetahuan dan referensi bagi daerah setempat sejauh penyidikan kriminologis terhadap tindak pidana narkoba yang dilakukan oleh seorang anak
3. Bagi Penegak Hukum Penelitian ini diandalkan untuk membatasi, memoderasi dan memusnahkan pelanggaran narkoba yang dilakukan oleh anak muda

F. Metode Penelitian

Metode penulisan ini akan disampaikan dalam bentuk penelitian. Beberapa referensi logis diharapkan dapat bekerja dengan aplikasinya. Metode ini diandalkan untuk menjadi acuan informasi yang tepat. Pemeriksaan hukum adalah gerakan logis yang dimaksudkan untuk mengumpulkan, menguraikan, dan membedah informasi dan koneksi di bidang hukum yang diidentifikasi dengan kehidupan yang sah dan mengingat informasi yang diperoleh dapat dibuat berdasarkan standar logis yang ada dan pendekatan signifikan untuk menemukan realitas secara langsung. di lapangan.

1. Metode Pendekatan

Pendekatan masalah adalah siklus menangani atau menyelesaikan melalui tahapan yang telah ditentukan sebelumnya untuk mencapai eksplorasi atau menyusun tujuan. Jenis pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua macam pendekatan, yaitu metodologi yuridis sosiologis. Metodologi yuridis adalah metodologi yang mengkaji hukum Pendekatan yuridis yaitu pendekatan yang mempelajari hukum dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Kitab Undang-Undang Hukum Pidana dan Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. Sedangkan pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang pembahasannya atas suatu objek yang dilandaskan pada masyarakat.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian akan dilakukan di :

- 1) Polres Kutai Kartanegara, Jl. Timbau Kec. Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur 75511

Alasan : terdapat atau tersedianya data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. Sumber Data

- a. Data Primer : Data yang di peroleh secara langsung dari sumber yang terkait dengan pokok permasalahan yang akan dibahas. Sumber data primer diambil dari lapangan secara langsung dengan wawancara lapangan.
- b. Data Sekunder : Data pelengkap yang diperoleh dari dokumen atau berkas yang berkaitan dengan penelitian serta data juga dapat diperoleh melalui studi pustaka, yaitu Perundang-undangan, Buku-buku serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan skripsi ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang dipergunakan untuk melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data dengan cara melihat langsung bagaimana kepolisian dalam menangani tindak pidana narkoba yang dilakukan oleh anak

- b. Wawancara

Wawancara atau interview yang dilakukan secara langsung dengan pihak yang terkait, yaitu dengan:

- 1) Kepolisian Polres Kutai Kartanegara

- c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan mengumpulkan data tertulis atau gambar. Sumber data tertulis atau gambar bentuk foto atau bahan-bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan permasalahan di dalam penelitian ini.

- d. Studi internet yaitu penulis akan melakukan penelitian ini dengan cara mencari bahan-bahan yang terdapat di internet dengan website resmi yang berkaitan dengan permasalahan di dalam penelitian ini.

5. Metode Analisis Data

Analisa data yang dilakukan adalah melalui metode deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menunjukkan semua data yang di dapat, baik data primer maupun data sekunder secara jelas, sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari berbagai masalah mengenai tindak pidana narkoba yang dilakukan oleh Anak.

G. Sistematika Penulisan

Adapun Komposisi penelitian ini menggunakan pembagian yang teratur menjadi IV dengan setiap bagian terdiri dari sub yang diharapkan dapat bekerja dengan pemahaman. komposisi sengaja sebagai berikut:

I. Pendahuluan

Berisi tentang, Berisi Landasan masalah, Rencana Masalah, Sasaran Penelitian, Keuntungan Penelitian, Kegunaan Eksplorasi, Strategi Penelitian dan Sistematika Penyusunan

II. Tinjauan Pustaka

Bagian ini merupakan pemahaman ke dalam kesepakatan umum dan topik. Dalam penggambaran bagian ini, ada bentuk yang lebih hipotetis yang akan digunakan sebagai bahan laporan serupa antara hipotesis yang relevan dan kebenaran yang berlaku secara praktis.

III. Pembahasan

Bagian ini berisi percakapan dan penjabaran atau penyajian informasi dari pemeriksaan dan isu-isu yang ada dalam komposisi penelitian hukum ini, melalui penyelidikan hipotesis yang berlaku untuk masalah dalam komposisi ini dan terkait dengan informasi yang diperoleh dari lapangan.

IV. Penutup

Bagian ini merupakan akhir dari penyusunan proposisi yang berisi percakapan singkat yang layak dan jelas tentang penelitian dan beberapa ide dari para ahli mengenai masalah yang diteliti, berisi koneksi, seperti yang diidentifikasi dengan penulisan dan masalah yang dibicarakan.

